

IMPROVEMENT OF ABILITY TO SOLVE STORY PROBLEM ON FRACTIONS THROUGH THE APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE THINK PAIR SHARE

Venny Noermalita Sari, Siti Kamsiyati, Muhammad Shaifuddin

Universitas Sebelas Maret
vennylita17@gmail.com

Article History

accepted 09/07/2018
approved 01/08/2018
published 17/09/2018

Keywords

Think Pair Share, Children Story

Abstract

The purpose of this research to improve of ability to solve story problems on fractions through the application of cooperative learning model type Think Pair Share. CAR takes place in two cycles, each cycle consists of 2 meetings and 4 stages. The subjects of this research are classroom teachers and students of 5th Grade Student's of Banyuagung 2 Primary School Number 159 Surakarta in academic year of 2017/2018. The data collecting technique are observation, interview, test, and documentation. Validity test of this research are content validity, source triangulation, and technique triangulation. The data analysis techniques used in this research are comparative descriptive technique, critical analysis, and interactive analysis model from Miles & Hubberman. The conclusion of this research that is the application of cooperative learning model type Think Pair Share could increase the ability to solve story problems on fractions.

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pembelajaran soal cerita matematika merupakan pembelajaran matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dalam bentuk bahasa verbal. Hal ini sesuai dengan tahap perkembangan berpikir anak usia SD yang belum formal dan masih relatif konkret dengan tingkat intelegensi yang berbeda antara siswa satu dengan yang lain pada pembelajaran matematika yang hendaknya mengaitkan permasalahan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika yang salah satunya memenuhi tuntutan tersebut adalah mengenai soal cerita matematika. Salah satu ruang lingkup mata pelajaran matematika di SD salah satunya adalah bilangan pecahan. Guru dituntut untuk mampu meningkatkan kemampuan matematika, terutama dalam menyelesaikan soal cerita pada pecahan.

Gordon dalam Mulyasa (2008: 39) menjelaskan bahwa kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Winarni (2012: 122) menjelaskan soal cerita adalah soal matematika yang diungkapkan atau dinyatakan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat dalam bentuk cerita yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Kemampuan menyelesaikan soal cerita pada pecahan merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang yang dapat diukur dalam menyelesaikan permasalahan matematika mengenai pecahan yang berbentuk kalimat cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sehubungan dengan hal tersebut, Raharjo (2011: 11) menjelaskan dalam pembelajaran soal cerita matematika, siswa dituntut untuk mampu memecahkan masalah melalui kemampuannya dalam memahami masalah, merencanakan solusi, dan menyelesaikan soal cerita tersebut.

Pembelajaran menyelesaikan soal cerita terutama pecahan sudah semestinya dikuasai oleh siswa. Namun kenyataannya, proses dan hasil kemampuan menyelesaikan soal cerita pada pecahan siswa kelas V SD Negeri Banyuwangi 2 No. 159 Surakarta masih rendah. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V, siswa masih belum paham dan mampu untuk menyelesaikan soal cerita pada pecahan. Kesulitan dalam menyusun kalimat dan menyelesaikan operasi hitung menjadi salah satu penyebabnya. Dari beberapa siswa yang diwanwancarai, mengatakan bahwa siswa merasa tidak mampu memahami maksud soal dan tidak bisa menyusun operasi hitungnya. Hal tersebut sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru pada saat pembelajaran matematika dimana guru sebenarnya telah menggunakan metode demonstratif namun masih terdapat beberapa kekurangan. Berdasarkan data hasil pratindakan mengenai kemampuan menyelesaikan soal cerita pada pecahan, ada 30 siswa dari 42 siswa yang belum tuntas Kriteria Kelulusan Minimal (KKM). Hal ini terbukti dari ketuntasan klasikal hanya 28,6%, mengacu dari nilai KKM yang ditentukan yaitu ≥ 70 . Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyelesaikan soal cerita pada pecahan belum mendapatkan hasil yang ideal.

Perbaikan dalam proses pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita pada pecahan, salah satunya penerapan model pembelajaran yang inovatif. Shoimin (2016: 208) Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah model pembelajaran yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain. Model ini merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman dari Universitas Maryland pada tahun 1985. Model ini memperkenalkan ide "waktu berpikir atau waktu tunggu" yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespons pertanyaan.

Nasr dalam Hamdan (2017: 88) berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan satu dari model pembelajaran kooperatif yang dimana dapat digunakan untuk mengaktifkan pengetahuan yang dimiliki siswa

sebelumnya dari reaksi pembelajaran mengenai masalah matematika, dengan menggunakan tiga langkahnya yaitu berpikir (*thinking*), berpasangan (*pairing*), dan berbagi (*sharing*). Model ini memperkenalkan ide waktu berpikir yang menjadi faktor utama dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespons pertanyaan. Maka, melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa terutama dalam kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika pada pecahan karena model ini melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat dari temannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* mampu meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita pada pecahan siswa kelas V SD Negeri Banyuwangi 2 No.159 Surakarta. Terdapat tiga tahapan yang akan dilakukan oleh siswa, yaitu tahapan berpikir, siswa diberikan waktu memikirkan pemecahan masalah yang diberikan oleh guru. Kemudian setelah tahapan berpikir siswa diberikan waktu untuk tahapan berpasangan mendiskusikan hasil dari pemikirannya, serta menyatukan pendapat dari masing-masing siswa untuk memperdalam pengetahuan. Lalu tahapan berbagi, setiap pasangan-pasangan siswa yang ada diminta untuk membagikan hasil dari pemikirannya di depan kelas.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita pada pecahan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siswa kelas V SD Negeri Banyuwangi 2 No. 159 Surakarta tahun ajaran 2017/2018.

Berdasarkan gambaran permasalahan dan solusi di atas, maka hal tersebut mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “peningkatan kemampuan menyelesaikan soal cerita pada pecahan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V SD Negeri Banyuwangi 2 No. 159 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018)”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Banyuwangi 2 No. 159 Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2017/2018, selama 9 bulan dari bulan Desember 2017 sampai dengan bulan Agustus 2018. Subjek penelitian ini adalah peneliti, guru, dan seluruh siswa kelas V SD Negeri Banyuwangi 2 No. 159 semester II tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah 42 siswa.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berasal dari peneliti, guru dan siswa berdasarkan hasil pengamatan, sedangkan sumber data sekunder berasal dari silabus, RPP, hasil tes kemampuan menyelesaikan soal cerita pada pecahan pratindakan, siklus I dan siklus II, hasil observasi siswa dan hasil observasi guru. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dari observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik uji validitas data yang digunakan adalah validitas isi, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif komparatif, analisis kritis, dan analisis data interaktif dari Miles & Hubberman dengan komponen (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data dan (4) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan nilai kemampuan menyelesaikan soal cerita pada pecahan siswa kelas V SD Negeri Banyuwangi 2 No. 159 Surakarta tahun ajaran 2017/2018 pada kondisi awal masih rendah yaitu sebanyak 30 siswa (71,4%) memperoleh nilai di bawah KKM ≥ 70 dan hanya 12 siswa (28,6%) yang tuntas. Dengan kondisi tersebut, maka kemampuan menyelesaikan soal cerita pada

pecahan siswa kelas V SD Negeri Banyuwangi 2 No. 159 Surakarta perlu di tingkatkan. Data nilai kemampuan menyelesaikan soal cerita pada pecahan pada pratindakan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil nilai kemampuan menyelesaikan soal cerita pada pecahan pratindakan.

No.	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
1	38,8-46,7	4	9,5
2	46,8-54,7	8	19,0
3	54,8-62,7	11	26,2
4	62,8-70,7	8	19,0
5	70,8-78,7	8	19,0
6	78,8-86,7	3	7,1
Jumlah		42	100 %
Nilai Rata-rata = 62,4			
Ketuntasan Klasikal = 28,6%			

Berdasarkan data yang ditunjukkan tabel 1, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa (28,6%) dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 30 siswa (71,4%), nilai rata-rata kemampuan menyelesaikan soal cerita pada pecahan adalah 62,4, sehingga dapat disimpulkan keterampilan membaca pemahaman cerita anak siswa SD Negeri Banyuwangi 2 No. 159 Surakarta tahun ajaran 2017/2018 tergolong rendah.

Siklus I dilaksanakan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Setelah tindakan, nilai kemampuan menyelesaikan soal cerita pada pecahan mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 77,4. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 28 siswa (66,7%) dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 14 siswa (33,3%). Nilai tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil nilai kemampuan menyelesaikan soal cerita pada pecahan siklus I

No.	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
1	56,3-63,2	4	9,5
2	63,3-70,2	10	23,8
3	70,3-77,2	7	16,7
4	77,3-84,2	7	16,7
5	84,3-91,2	11	26,2
6	91,3-98,2	3	7,1
Jumlah		42	100 %
Nilai Rata-rata = 77,4			
Ketuntasan Klasikal = 66,7%			

Setelah pelaksanaan tindakan siklus II nilai kemampuan menyelesaikan soal cerita pada pecahan mengalami peningkatan. Peningkatan pada siklus II telah mencapai indikator kinerja penelitian yaitu 90%. Nilai rata-rata kemampuan menyelesaikan soal cerita pada pecahan siswa SD Negeri Banyuwangi 2 No. 159 Surakarta tahun ajaran 2017/2018 pada siklus II adalah 86,4. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 39 siswa (92,9%) dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 3 siswa (7,1%). Data tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil nilai kemampuan menyelesaikan soal cerita pada pecahan siklus II.

No.	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
-----	----------------	----------------	----------------

1	63,1-69,0	3	7,1
2	69,1-75,0	4	9,5
3	75,1-81,0	2	4,8
4	81,1-87,0	10	23,8
5	87,1-93,0	13	31,0
6	93,1-99,0	10	23,8
Jumlah		42	100 %
Nilai Rata-rata = 86,4			
Ketuntasan Klasikal = 92,9%			

Berdasarkan analisis data perbandingan nilai kemampuan menyelesaikan soal cerita pada pecahan pratindakan, siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita pada pecahan siswa kelas V SD Negeri Banyuagung 2 No. 159 Surakarta tahun ajaran 2017 /2018. Peningkatan dapat dilihat dari nilai dan ketuntasan klasikal sebelum dan sesudah dilakukan tindakan, yaitu pada siklus I dan siklus II. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Nilai kemampuan menyelesaikan soal cerita pada pecahan sebelum dan sesudah tindakan.

No	Aspek	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata-rata	62,4	77,2	86,4
2	Ketuntasan Klasikal	28,6%	66,7%	92,9%

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai pada pratindakan menunjukkan ketuntasan klasikal sebesar 28,6% dengan rata-rata nilai sebesar 62,4. Setelah dilakukan tindakan nilai rata-rata kemampuan menyelesaikan soal cerita pada pecahan mengalami peningkatan sebesar 14,8 menjadi 77,2 dan ketuntasan klasikal menjadi 66,7%. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 28 siswa (66,7%) dan siswa yang belum tuntas 14 siswa (33,3%). Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata kemampuan menyelesaikan soal cerita pada pecahan, dari nilai rata-rata 77,2 pada siklus I menjadi 86,4 pada siklus II. Peningkatan rata-rata nilai kemampuan menyelesaikan soal cerita pada pecahan juga diikuti dengan meningkatnya persentase ketuntasan siswa, pada siklus I persentase ketuntasan siswa sebesar 66,7% meningkat menjadi 92,9% pada siklus II, atau 28 siswa tuntas pada siklus I meningkat menjadi 39 siswa tuntas pada siklus II dengan KKM ≥ 70 yang ditentukan pada penelitian ini.

Peningkatan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlina (2017: 201) menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktifitas siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata aktivitas siswa. Respon siswa terhadap aktivitas belajar menunjukkan bahwa secara keseluruhan menerima respon positif dari siswa dengan persentase sekitar 70%.

Hal ini sejalan apabila dikaitkan dengan penelitian yang relevan yang telah dilaksanakan oleh Santi (2016). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* mampu meningkatkan kemampuan menghitung pecahan. Pada penelitiannya peningkatan terjadi pada setiap tahapan, pada pratindakan rata-rata nilai kelas adalah 60,83, pada siklus I rata-rata nilai kelas menjadi 72,28, dan pada siklus II rata-rata nilai kelas meningkat kembali menjadi 86,96.

Berdasarkan pembahasan hasil nilai kemampuan menyelesaikan soal cerita pada pecahan dari pratindakan, siklus I, dan siklus II yang mengalami peningkatan,

begitu juga dengan hasil nilai peningkatan aktivitas siswa yang mengalami peningkatan , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita pada pecahan siswa kelas V SD Negeri Banyuwangi 2 No. 159 Surakarta tahun ajaran 2017/2018.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian mengenai peningkatan kemampuan menyelesaikan soal cerita pada pecahan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dinyatakan telah berhasil dan terbukti dapat meningkatkan nilai siswa kelas V SD Negeri Banyuwangi 2 No. 159 Surakarta tahun ajaran 2017/2018.

Berkaitan dengan hasil penelitian tindakan kelas di atas, pemberian tindakan pada penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita pada pecahan terbukti berhasil. Peningkatan ini juga didukung dengan hasil observasi kinerja guru dan aktivitas siswa yang juga meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdan, R.K.A. (2017). The Effect of (Think-Pair-Share) Strategy on the Achievement of Third Grade Student in Science in the Educational District of Irbid. *Journal of Education and Practice*, 8 (9), 88-95.
- Herlina HP., Rahman, A., & Ilyas, M. (2017). Think Pair Share (Tps) Cooperative Learning Model With Structured scaffolding (An Effort To Improve The Quality Of Mathematics Learning On Class Vii-A Smp Negeri 1 Palopo). *Proceeding International Conference on Natural and Social Sciences*. Hlm 195-202, Palopo Cokroaminoto University Makassar.
- Mulyasa. (2008). *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Raharjo, M. & Waluyati, A. (2011). *Pembelajaran Soal Cerita Operasi Hitung Campuran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Winarni, E. S., & Harmini, S. (2012). *Matematika untuk PGSD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.